

Strategi Keberlanjutan Kerifan Lokal Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Devita Agustine^{1*}, Viktor Amrifo², Ridwan Manda Putra³

¹ Mahasiswa Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru, Jl Pattimura No.09 Gedung I Gobah Pekanbaru

² Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Jl Pattimura No.09 Gedung I Gobah Pekanbaru

³ Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Jl Pattimura No.09 Gedung I Gobah Pekanbaru

*Correspondent email: : devitaagustine2072@gmail.com

(Diterima 13 Oktober 2023 | Disetujui 14 Oktober 2023 | Diterbitkan 31 Oktober 2023)

Abstract. One of area which still maintain its local wisdom is Rantau Baru Village, Pangkalan Kerinci District. However there is still one problem here. One of the problems is the public and the private sector still violate the rules that have been set. The purpose of this research is to analyze and describe the practice of local wisdom, find out the factors that influence the strategy of maintaining local wisdom also to analyze and describe the strategy of local wisdom. The approach used in this study is a qualitative approach. To analyze the Strategy for Maintaining the Local Wisdom of the New Rantau Village, the writer uses a SWOT analysis. The results of the research that the author found in the field are as follows: The forms of local wisdom that exist in the Rantau Baru village are the tradition of auctioning river banks and guarding sialang trees. Factors affecting the fading of the value of local wisdom are due to the low compliance of the community with the regulations made by the ninik mamak and the village government. The right strategy to maintain the local wisdom of Rantau villages is a diversification strategy. The focus of the strategy applied is the S-T strategy (a strategy that uses strength to overcome threats). a) Providing a public space for information forums regarding the importance of protecting the nature of Rantau Baru Village. b) Conduct routine counseling related to rivulet rents so that non-tenants are not exploited. c) Conduct socialization and special training for the development of tourism villages in new overseas villages

Keywords: Sustainability, local Wisdom, Management, Environment

PENDAHULUAN

Kearifan lokal yang ada di Indonesia menjadi sebuah kekayaan yang harus di pertahankan di era modernisasi ini, kearifan lokal yaitu pengetahuan yang melahirkan perilaku sebagai hasil dari adaptasi mereka terhadap lingkungannya yang mempunyai implikasi positif terhadap kelestarian lingkungan (Atmaja 2017). kearifan lokal yang ada dalam masyarakat biasanya berbentuk pengetahuan dan kebiasaan. Kearifan lokal juga dihasilkan oleh proses adaptasi manusia. Semakin tinggi tingkat adaptasi, maka semakin besar kemampuannya untuk mempertahankan kehidupannya dan mempengaruhi kelangsungan hidup makhluk lainnya (Rapaport 1999). Namun demikian, adanya perbedaan morfologi suatu wilayah mempengaruhi perbedaan respon manusia (Gilman *et all.* 2007). Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Nasikun 2000).

Salah satu wilayah atau daerah yang masih mempertahankan kearifan lokalnya adalah Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Desa Rantau Baru merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Kecamatan Pangkalan Kerinci dibentuk berdasarkan Perda Nomor 10 tahun 2001. Kecamatan Pangkalan Kerinci terdiri

atas 3 kelurahan (Kelurahan Kerinci Barat, Kelurahan Kerinci Kota, dan Kelurahan Kerinti Timur) dan empat desa (Desa Bukit Agung, Desa Kuala Terusan, Desa Makmur, dan Desa Rantau Baru).

Desa Rantau Baru memiliki luasan sekitar 1.000 hektar yang merupakan kawasan rendah, rawa-rawa dan lahan gambut dengan tipikal hutan gambut yang banyak ditumbuhi oleh tumbuhan dan hewan khas lahan gambut. Desa Rantau baru juga memiliki beberapa sungai dan danau diantaranya sungai kampar, Boko-Boko, Kiyap, Pebadaran, Seluk Kuras, Badugu dan sungai kecil lainnya. Selain itu terdapat juga danau (oxbow) yaitu Danau Sepunjung (Danau Janda) dan danau teluk Benderas. Danau dan sungai menjadi fishing area bagi masyarakat desa Rantau Baru yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Adat kebiasaan pada dasarnya teruji secara alamiah dan niscaya bernilai baik, karena kebiasaan tersebut merupakan tindakan sosial yang berulang-ulang dan mengalami penguatan (reinforcement). Sistem kearifan tradisional atau pengetahuan masyarakat lokal didasarkan atas beberapa karakter penggunaan sumberdaya (Puspita, 2019).

Desa Rantau Baru memiliki banyak potensi kearifan lokal yang dapat dibangkitkan. Namun saat ini potensi tersebut nyaris terbenam. PJ Kepala Desa Rantau Baru memaparkan bahwa sangat banyak potensi yang dapat dikembangkan dari Desa Rantau Baru, salah satunya adalah potensi alam. Pantai musim bersemi dan danau karang merupakan salah satu objek wisata di desa Rantau Baru. Kemudian juga terdapat home industri berupa kerajinan tangan seperti anyaman dari bahan pandan, anyaman dari bahan rotan dan lain sebagainya. Masyarakat desa Rantau Baru juga memiliki kearifan lokal bidang kuliner seperti gulai ikan salai. Dalam bidang potensi kebudayaan terdapat permainan tradisional yang hingga saat ini dimainkan oleh masyarakat Rantau Baru dari segala usia. Dalam bidang religi terdapat kearifan lokal suluk dan ziarah akbar setiap tahunnya.

Pada sebuah masyarakat desa yang masih berbaur dengan alam, ada sebuah kebiasaan yang masih di pegang teguh dan menjadi kearifan lokal yang ada di Desa Rantau Baru di mana masyarakat setempat mentaati peraturan adat yang telah ditetapkan bersama-sama oleh ninik mamak dan pemerintahan desa Rantau Baru. Namun masih terdapat kendala dalam pengembangan kearifan lokal yang dimiliki desa Rantau Baru. Masyarakat Desa Rantau Baru membutuhkan inovasi yang ramah lingkungan untuk tetap bisa mengembangkan potensi sosial, budaya, ekonomi dan lainnya dengan dukungan dari pihak-pihak terkait. Maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui solusi dalam pengembangan kearifan lokal sosial, budaya, ekonomi Desa Rantau Baru dengan tetap mempertahankan kealamian lingkungannya. Sebagai desa Adat, Desa Rantau baru harus mampu mempertahankan kearifan lokalnya. Baik dari sisi sosial, budaya, hingga ekonomi. Terutama kearifan lokal dalam aktivitas pengelolaan hasil sungai yang merupakan mata pencaharian tetap masyarakat Desa Rantau Baru.

Kearifan lingkungan dapat diwujudkan dalam nilai sosial, norma adat, etika, sistem kepercayaan, pola penataan ruang tradisional, serta peralatan dan teknologi sederhana ramah lingkungan. Sumber daya sosial yang diwarisi secara turun temurun tersebut, pada kenyataannya terbukti efektif menjaga kelestarian lingkungan, serta menjamin kelestarian lingkungan sosial. Ninik Mamak pemerintah Desa dan Anggota BPD Desa Rantau Baru memang telah membuat peraturan mengenai pengelolaan suak sungai. Salah satunya isi dari peraturan tersebut adalah tidak dibenarkan kepada warga yang tidak ikut dalam memborong dan mengambil dan menangkap ikan kerja dan sebagainya di daerah tersebut.

Namun pada studi pendahuluan peneliti menemukan bahwa masyarakat yang bukan pemborong secara bebas melakukan penangkapan ikan, dan terdapat juga masyarakat yang menggunakan alat penangkap ikan seperti alat setrum. Padahal dalam peraturan yang disusun dan disahkan Ninik Mamak pemerintah Desa dan Anggota BPD Desa Rantau Baru cara tersebut tidak dibenarkan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam menjaga kearifan lokal tersebut agar baik masyarakat biasa maupun pengusaha dapat sama-sama memperhatikan kondisi lingkungan yang dieksploitasi untuk kebutuhan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di desa rantau baru, kecamatan pangkalan kerinci, kabupaten pelalawan, provinsi riau. Penelitian ini dilakukan dari bulan januari 2022 sampai juni 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumen pribadi, catatan / memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam konteks ini pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dihasilkan dari data deskriptif mengenai kata-

kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan hanya untuk menggambarkan keadaan nyata di lapangan secara sistematis dan akurat terkait fakta maupun unit analisis penelitian, serta pengamatan lapangan berdasarkan data (informasi) tertentu *guna mengkaji lebih dalam mengenai strategi mempertahankan kearifan lokal Desa Rantau baru*. Untuk menganalisis Strategi Mempertahankan Kearifan Lokal Desa Rantau baru maka penulis menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengelolaan. Tahapan yang dilakukan dalam menentukan arahan strategi mempertahankan kearifan lokal dalam analisis SWOT pada penelitian ini terdiri dari identifikasi dan pemberian skor faktor internal dan eksternal selanjutnya pembuatan matrik SWOT dan matrik *Grand Strategy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ranau Baru adalah Desa adat yang terletak dipinggiran sungai Kampar dan pada mulanya dipimpin oleh seorang Datuk Pucuk Pimpinan Negeri dengan gelar Batin Sibokol-Bokol. Desa Rantau Baru termasuk salah satu Desa tertua di Kabupaten Pelalawan. Desa Rantau Baru merupakan dataran rendah yang dilalui aliran Sungai Kampar. Tanah di wilayah desa terdiri dari tanah mineral dan tanah gambut, tanah mineral terdapat di tepian sungai kampar di jadikan pemukiman asli masyarakat Rantau Baru sedangkan tanah gambut dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian

Desa rantau baru memiliki beberapa kearifan lokal, dimana kearifan lokal ini bisa menarik beberapa wisatawan untuk datang dan berkunjung kedesa rantau baru dan dapat menambah penghasilan masyarakat setempat, selain dari pada itu kerifan lokal juga berfungsi sebagai konservasi dan pelestarian sumber daya alam yang ada di desa rantau baru. ada beberapa agenda rutin atau tradisi rutin yang dilakukan didesa rantau baru tradisi ini bukan hanya dilakukan oleh masyarakat desa rantau baru saja tapi juga dari desa-desa lain seperti tradisi khlwat suluk, ziarah akbar, tradisi lelang suak sugai dan tradisi menjaga pohon sialang.

Diantara banyaknya tradisi yang ada didesa rantau baru ini, ada dua diantaranya tradisi yang dapat menjaga ekosistem sungai dan hutan yaitu tradisi lelang suak sungai dan tradisi menjaga hutan sialang. Awal mula tradisi lelang suak sunngai yang ada di desa rantau baru terbentuk dari musyawarah ninik mamak pada zaman dahulu tepatnya tahun 1999, kegiatan tradisi ini terjadi berulang-ulang setiap tahunnya aturan-aturan yang dibuat diperbaharui dan ditulis permanen hingga saat ini.

tradisi lelang suak sungai masih terjaga, Mulai dari zaman reformasi, orde baru, adanya instansi yang bertugas menangani lingkungan hidup di kota pekanbaru dan pada tahun 2021 bagian lingkungan hidup berubah menjadi badan pengendalian dampak lingkungan daerah (BAPELDA) dan kemudian berubah menjadi Badan Lingkungan Hidup (BLH) sampai saat ini Badan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (BLHK).

Hutan yang ada didesa rantau baru sendiri sejak tahun 2016 sudah mulai ditanami pohon sawit, karna kebutuhan masyarakat dan kemajuan ekonomi yang semakin meningkat. Ditambah hasil sungai sudah tidak bisa lagi mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat, karna adanya kerusakan ekosistem sungai karna ada limbah yang masuk ke sungai sehingga ikan yang ada disungai mati, masyarakat yang mandi menggunakan air sungai juga pernah mengalami gatal-gatal karna efek limbah kimia. hal ini terjadi pada tahun 2016 dan kemudian di tahun 2022.

Meskipun lahan hutan sudah menjadi hak milik pribadi pohon sialang tetap dilindungi dan masyarakat atau sipemilik tidak berhak berkuasa sepenuhnya dalam hal penebangan pohon sialang. Untuk melestarikan dan menjaga pohon sialang lembaga adat melayu riau (LAM) kabupaten pelalawan telah menerbitkan fatwa adat no 3 tahun 2021 tentang pelestarian pohon sialang dan rimba kepungan sialang. Peraturan Nomor 05/PP/SSD/05/2022 tentang pelelangan suak sungai.

Berdasarkan peraturan pelelangan Suak Sungai dan Danau dalam Wilayah Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Nomor 05/PP/SSD/05/2022, Penyewa tidak dibenarkan membuat aturan sendiri walaupun sudah disewa. Jika terjadi maka akan dibatalkan dan uang yang diterima akan dikembalikan, Pemborong atau penyewa suak sungai dilarang meracun suak sungai tersebut 1 bulan menjelang pelelangan habis, Bagi penyewa yang kedatangan menyentrum akan diberikan

denda selama dua tahun berturut-turut dan Uang sewa suak sungai dan danau diberikan kepada desa, ke masyarakat yang tidak mampu oleh panitia dan ninik mamak.

Maka berdasarkan peraturan tersebut, peneliti menemukan masih ada masyarakat yang mengambil hasil sungai seperti ikan dengan cara menyentrum. Padahal dengan jelas pada peraturan pelepasan Suak Sungai dan Danau dalam Wilayah Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Nomor 05/PP/SSD/05/2022 hal tersebut dilarang. Masyarakat tidak seluruhnya mengetahui bahwa aturan itu ada, dikarenakan kurangnya sosialisasi yang mudah diterima masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya tujuan aturan pemanfaatan ruang, tidak adanya pengawasan yang ketat/pengawasan terhadap implikasi tata ruang sangatlah lemah sehingga sanksi yang telah ditetapkan dalam undang-undang sama sekali tidak mampu menjangkau pihak-pihak yang telah melakukan pelanggaran.

Selain itu yang menjadi hambatan dalam menjaga kearifan lokal lingkungan hidup di Desa Rantau baru adalah rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap peraturan yang dibuat oleh pihak ninik mamak dan pemerintah desa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal dalam kaitannya dengan Kearifan Lokal Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka peneliti menggunakan riset SWOT.

Menurut (Rangkuti, 2011) riset SWOT penting untuk dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mengklasifikasikan secara kuantitatif faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis organisasi. Masing-masing faktor dihitung dengan menggunakan angka, maka untuk mempermudah proses perhitungan, peneliti menggunakan interval. riset SWOT penting untuk dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mengklasifikasikan secara kuantitatif faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis organisasi. Hasil dari riset SWOT adalah angka. Setiap point dari faktor internal dan eksternal yang dijawab oleh responden dalam bentuk skala akan dihitung, sehingga menghasilkan suatu angka tertentu. Berikut adalah hasil dari perhitungan matriks IFAS untuk faktor Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS

No	Faktor Strategi Internal	Total	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1	Masyarakat adat bertahan mempertahankan ekosistem alam desa rantau baru	119	0,11	4	0,44
2	Pemerintah desa berupaya mempertahankan keaslian alam desa rantau baru	102	0,10	3	0,33
3	Desa rantau baru berada dalam pengawasan BBKSDA Riau	91	0,10	4	0,33
4	Masyarakat bersikap ramah dan terbuka dengan masyarakat luar	103	0,10	3	0,33
5	Desa rantau baru memiliki kondisi dengan hasil alam yang melimpah ruah	88	0,10	4	0,44

	Sub Total				1,87
Kelemahan (<i>Weakness</i>)					
1	Sebagian Masyarakat kurang berpartisipasi dalam penjagaan kawasan alam rantau baru	88	0,10	2	0,2
2	Pengawasan pemerintah masih kurang dalam penyalahgunaan alam desa rantau baru	101	0,11	3	0,30
3	Perkembangan ekowisata desa rantau baru belum terlaksana maksimal	100	0,11	2	0,22
4	Pengetahuan masyarakat akan fungsi dari kearifan lokal dalam menjaga lingkungan masih terbatas	86	0,09	2	0,18
5	Kondisi geografis Desa rantau baru rawan banjir	90	0,10	3	0,3
	Sub Total				1,23
	Total	1768	1		3,10
IFAS (X) = <i>Strength - Weakness</i>					0,64

Berdasarkan tabel diatas diketahui total skor keseluruhan faktor internal yaitu sebesar 1,768. Artinya, posisi internal kearifan lokal desa Rantau Baru cukup rendah. Hasil dari perhitungan matriks EFAS untuk faktor Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks EFAS

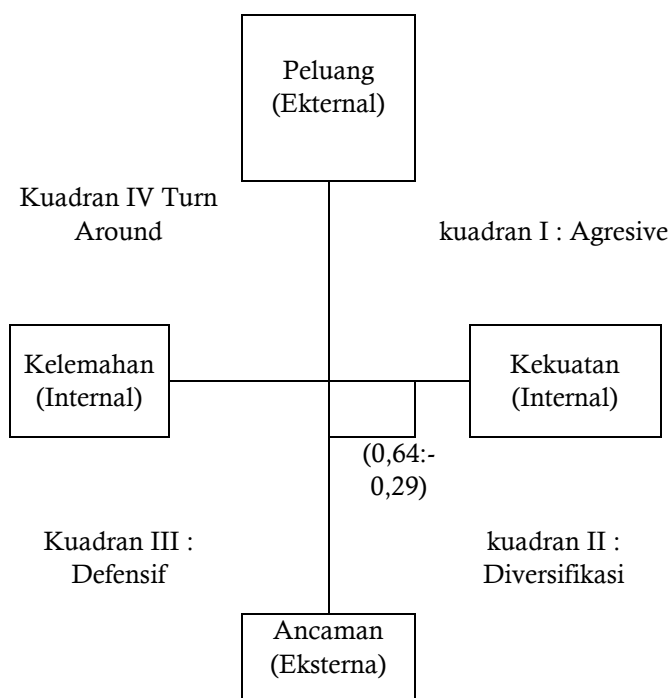
No	Faktor Strategi Eksternal	Total	Bobot	Rating	Skor
	Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1	Masyarakat desa rantau baru harus diedukasi mengenai strategi meningkatkan	119	0,10	3	0,30

	hasil alam				
2	Masyarakat desa rantau baru harus Mendayagunakan hasil alam	102	0,10	3	0,30
3	Desa rantau baru memiliki ekosistem sungai yang luas	91	0,10	4	0,40
4	Desa rantau baru memiliki potensi alam yang masih bisa dikembangkan dengan positif oleh masyarakat setempat	103	0,10	3	0,30
5	Potensi flora dan fauna Desa rantau baru lebih terjaga	88	0,10	3	0,30
	Sub Total	503	0,10	Total	1,6
	Ancaman (Threat)	Total	Bobot	Rating	Skor
1	Sebagian Masyarakat kurang berpartisipasi dalam penjagaan kawasan alam rantau baru	88	0,10	2	0,2
2	Pengawasan pemerintah masih kurang dalam penyalahgunaan alam desa rantau baru	101	0,11	3	0,30
3	Perkembangan ekowisata desa rantau baru belum terlaksana maksimal	100	0,11	2	0,22

4	Pengetahuan masyarakat akan fungsi dari kearifan lokal dalam menjaga lingkungan masih terbatas	86	0,09	2	0,18
5	Kondisi geografis Desa rantau baru rawan banjir	90	0,10	3	0,3
Sub total					1,89
Total					3,49
EFAS (Y) = Opportunity – Threat					-0,29

Berdasarkan tabel diatas diketahui total skor keseluruhan faktor internal yaitu sebesar 968. Artinya, posisi eksternal kearifan lokal desa Rantau Baru sangat tinggi. Dari hasil Tabel Matriks IFAS diperoleh skor Kekuatan (*Strength*) adalah 1,87 dan skor Kelemahan (*Weakness*) adalah 1,23 dengan hasil penjumlahan total skor faktor Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) adalah 3,10.

Matriks EFAS diperoleh skor Peluang (*Opportunity*) adalah 1,6 dan skor Ancaman (*Threat*) adalah 1,89 dengan hasil penjumlahan total skor faktor Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) adalah 3,49. Untuk perhitungan EFAS dilakukan dengan ketentuan yang sama dengan perhitungan IFAS. langkah selanjutnya yaitu menyusun strategi yang tepat untuk organisasi berdasarkan faktor internal dan eksternal serta posisi organisasi terkait



Gambar 1. Matrik Grand Strategy

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh organisasi/kelompok, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat diambil pemerintah desa rantau baru dan komunitas adat dalam melestarikan kearifan lokal desa Rantau Baru.

Berdasarkan matriks SWOT diatas peroleh alternatif strategi dalam melestarika kearifan lokal di Desa Rantau Baru sebagai berikut:

Alternatif Strategi Strengths-Opportunities:

1. Masyarakat desa rantau baru harus memiliki kesadaran kolektif terhadap lingkungan dan wilayah desa
2. Pemerintah desa rantau baru harus menetapkan aturan tegas dalam pengelolaan potensi alam oleh pengusaha dan masyarakat
3. BBKSDA Riau harus mengawasi lebih intens pengembangan potensi alam di Desa Rantau Baru

Alternatif Strategi Weaknesses -Opportunities:

1. Pemerintah desa rantau baru dan adat harus berkolaborasi lebih intens dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penjagaan kawasan alam desa rantau baru
2. Pemerintah harus menetapkan sanksi hukum yang tegas dalam penyalahgunaan potensi alam desa rantau baru
3. Diperlukan campur tangan pemerintah daerah Kabupaten dalam pengelolaan desa wisata di Desa Rantau Baru

Alternatif Strategi Strengths-Threats :

1. Menyediakan ruang publik untuk wadah informasi mengenai pentingnya menjaga alam Desa Rantau Baru
2. Mengadakan penyuluhan rutin terkait penyewaan suak sungai sehingga tidak di eksploitasi oleh yang bukan penyewa
3. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan khusus pengembangan desa wisata di desa rantau baru

Alternatif Strategi Weaknesses-Threats :

1. Pemerintah desa rantau baru dan adat bekerja sama dalam pelaksanaan sanksi terhadap pelanggar peraturan desa dan adat mengenai pengelolaan alam
2. Mengadakan penyuluhan antisipasi daerah rawan banjir di Desa Rantau Baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan beberapa point dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bentuk kearifan lokal yang ada didesa rantau baru, adalah tradisi lelang suak sungai dan menjaga pohon sialang. Awal mula tradisi lelang suak sunngai yang ada di desa rantau baru terbentuk karena masyarakatnya pada zaman dahulunya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, untuk menghindari terjadinya konflik perebutan kawasan mempermudah kemenakan dalam mencari ikan dan meningkatkan ekonomi kaumnya, ninik mamak zaman dahulu bermusyawarah membuat tradisi lelang suak sungai yang diadakan setiap tahun dengan berbagai aturan didalamnya, lelang suak sungai untuk pertama kali dilaksanakan pada tahun 1999 tradisi ini terjadi berulang-ulang setiap tahunnya sampai saat ini, aturan-aturan yang dibuat telah menjadi peraturan desa. Selain dari lelang suak sungai kearifan lokal lainnya yang ada di desa rantau baru adalah tradisi menjaga pohon sialang, tradisi ini sudah sampai pada taraf sistem ekologis, dimana peraturan dalam menjaga pohon sialang ini sudah terdaftar dalam fatwa adat no 3 tahun 2021 yang diterbitkan oleh LAM (Lembaga Adat Melayu).
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi lunturnya nilai- nilai kearifan lokal Desa Rantau Baru dikrenakan rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap peraturan yang dibuat oleh pihak ninik mamak dan

pemerintah desa. Informan menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang fungsi dari kearifan lokal dalam menjaga lingkungan masih terbatas. Akibatnya banyak masyarakat yang mengeskplotasi sumber daya alam secara tidak terbatas karena minimnya pengetahuan dalam pengelolaan potensi alam desa rantau baru.

3. Strategi yang tepat untuk mempertahankan kearifan lokal desa rantau baru kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah salah satu strategi yang paling besar memiliki peluang untuk menjaga keseimbangan kearifan lokal di desa rantau Baru. Fokus strategi yang diterapkan adalah strategi S-T (strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman). a) Menyediakan ruang publik untuk wadah informasi mengenai pentingnya menjaga alam Desa Rantau Baru. b) Mengadakan penyuluhan rutin terkait penyewaan suak sungai sehingga tidak di eksploitasi oleh yang bukan penyewa. c) Mengadakan sosialisasi dan pelatihan khusus pengembangan desa wisata di desa rantau baru. Dari segi sosial masyarakat desa rantau baru sangat mengaja tradisi yang ada didesa, masyarakat masih memakai sistem adat dalam urusan kemasyarakatan. Tradisi dan sumber daya alam yang ada di desa rantau baru sangat berpotensi untuk memajukan perekonomian masyarakatnya jika pengelolaannya dimaksimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penyusunan penelitian tidak lepas dari bantuan, dukungan, saran dan kritik yang telah penulis dapatkan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir Thamrin, M.Sc selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Budijiono, S.Pi.,M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu lingkungan Universitas Riau
3. Bapak Dr. Viktor Amrifo, S.Pi, M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan penulis mulai awal penelitian hingga selesainya penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Prof.Zulfan Saam, MS selaku pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan penulis mulai awal penelitian hingga selesainya penyusunan proposal penelitian ini
5. Bapak Dr. Ir. Ridwan Manda Putra, M. Si selaku Anggota Komisi Pembimbing, yang telah banyak membantu dalam mengarahkan dan membimbing penulis selama menjadi mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Riau.
7. Kepada kedua Orang Tua, Keluarga Besar, Saudara-saudara dan Rekan seperjuangan yang telah dengan sabar dan penuh semangat memberikan motivasi kepada Penulis mulai dari awal perkuliahan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja,. 2017. Agama Hindu, Pancasila, dan Kearifan Lokal. Pondasi Pendidikan Karakter. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Gilman, A.G., 2007, Goodman & Gilman Dasar Farmakologi Terapi, diterjemahkan oleh Tim Alih Bahasa Sekolah Farmasi ITB, Edisi X, 877, Jakarta: Penerbit EGC
- Nasikun. 2000. Sistem Sosial Indonesia Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Puspita, M.S. 2019. kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut. Program Magister Sumber Daya Pesisir Universitas Diponegoro.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Adad 21*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rapaport, Amos. 1999. House Form and Culture. Prentice Hall: Englewood CliffsN.J.